

## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023)

Fellinah<sup>1)\*</sup>, Limajatini<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[fellinlie95@gmail.com](mailto:fellinlie95@gmail.com)

<sup>2)</sup>[limajatini@buddhidharma.ac.id](mailto:limajatini@buddhidharma.ac.id)

---

Rekam jejak artikel:

### Abstrak

Terima Maret 2025;  
Perbaikan Maret 2025;  
Diterima Maret 2025;  
Tersedia online April 2025;

---

Kata kunci:

Profitabilitas  
*Leverage*  
Likuiditas  
*Sales growth*  
*Tax avoidance*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance* pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* selama 5 tahun. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* serta *sales growth* menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Secara bersamaan menunjukkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

---

### I. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan utama pemerintah. Pada tahun 2020, pandemi virus corona memicu perlambatan ekonomi yang berdampak pada penurunan penerimaan pajak dan berdampak pada rasio pajak di Indonesia. Pada tahun 2020, total penerimaan pajak Indonesia mencapai 1.019,56 triliun rupiah atau 85,05% dari target APBN sebesar 1.198,8 triliun rupiah yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden 72/2020. Pada tahun 2021, penerimaan perpajakan Indonesia mencapai 1.277,5 triliun rupiah, memenuhi 104% dari target APBN sebesar 1.229,6 triliun rupiah, menunjukkan peningkatan sebesar 19,2% (Muslim et al., 2023). Pada tahun 2022, total penerimaan perpajakan Indonesia sebesar 1.717,8 triliun rupiah, mencapai 115,6% dari target yang ditetapkan Perpres 98/2022, dan menunjukkan peningkatan sebesar 34,3% dibandingkan dengan penerimaan perpajakan tahun 2021 (Kementerian Keuangan RI, 2023). Pada tahun 2023, total penerimaan perpajakan mencapai 1.869,2 triliun rupiah, memenuhi 108,8% dari target yang ditetapkan Perpres APBN No. 75 Tahun 2023, yaitu sebesar 102,8%. Sehingga penerimaan pajak tersebut berhasil melampaui target sejak 2021, capaian ini meningkat 8,9% dibandingkan dengan realisasi pajak tahun 2022 (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Namun walaupun mengalami pertumbuhan dalam total realisasi penerimaan pajak, rasio pajak Indonesia masih mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Menurut IMF, Sebuah negara dapat menjalankan pembangunan berkelanjutan ketika rasio pajak negara tersebut setidaknya mencapai 12,75%-15% (Rahman & Cheisviyanny, 2020). Akan tetapi, negara kita belum pernah mencapai angka tersebut. Rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak, baik dari sisi masyarakat maupun organisasi, menjadi salah satu penyebab rasio pajak Indonesia belum mencapai rata-rata dunia. Menurut (Anggara et al., 2023) keberhasilan penerapan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan optimalisasi upaya pencegahan *tax avoidance* sangat penting bagi kelancaran perpajakan di Indonesia. Hal ini diperlukan jika negara ingin meningkatkan rasio pajaknya yang saat ini berada di bawah rata-rata.

Setiap tahun, pemerintah berupaya keras untuk menjamin agar Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai salah satu cabang Kementerian Keuangan dapat menghimpun dana yang diharapkan, mengingat pajak memegang peranan penting dalam anggaran negara. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, negara telah menetapkan sejumlah peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, antara lain UU KUP, PPh, PPN dan PPnBM, PBB, Pemungutan Pajak, Tax Amnesty, dan lain-lain.

Meskipun negara telah memiliki peraturan perpajakan, individu maupun badan usaha masih dapat melakukan berbagai cara untuk menghindari kewajiban membayar pajak secara legal maupun ilegal. Klausul dalam PP No. 23 Tahun 2018 mewajibkan pengusaha yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia untuk membayar pajak penghasilan sebesar 0,5% dari omzet bruto. Undang-undang ini memberikan contoh *tax avoidance* yang sah. Namun, Wajib Pajak kerap memanfaatkan celah hukum ini untuk menurunkan beban pajak yang sebenarnya mereka tanggung. Agar peredaran bruto mereka tidak melebihi 4,8 miliar rupiah, orang yang tidak jujur dapat menggunakan klausul ini untuk memisahkan laporan keuangan antara perusahaan mereka sendiri dan perusahaan. Orang yang membayar pajak tetapi tidak membayarnya atau membayarnya dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum dianggap sebagai penghindar pajak. Kasus ini dapat mengakibatkan penurunan penerimaan pajak dan rasio pajak, yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Salah satu strategi perpajakan yang digunakan oleh perusahaan multinasional adalah penetapan harga transfer. Hal ini memungkinkan anak perusahaan mereka untuk meraup lebih banyak keuntungan dengan mengalihkan beban pajak dari negara-negara dengan tarif tinggi ke negara-negara dengan tarif yang lebih rendah. Untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi, perusahaan multinasional meminimalkan harga transfer kepada pihak-pihak yang berkepentingan khusus, yang memungkinkan mereka untuk menjual produk mereka dengan harga tinggi. *Tax avoidance* bukanlah hal baru di Indonesia; misalnya, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, sebuah perusahaan pertambangan batu bara, terlibat dalam penetapan harga transfer. Praktik ini melibatkan pemindahan keuntungan perusahaan yang besar keluar dari Indonesia dan ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah atau tidak ada. Untuk menghindari pembayaran pajak ke Indonesia, PT Adaro Energy Hal ini memungkinkan perusahaan tersebut untuk menghindari pembayaran pajak hingga 1,75 triliun rupiah, atau 125 juta USD (Hariana, 2022).

Penerapan *tax avoidance* lainnya terungkap di sebuah perusahaan Indonesia yang terkait dengan pengembang real estat Perumahan Bukit Semarang Baru. Pengembangan ini, sebuah rumah mewah seharga 7,1 miliar rupiah di atas lahan seluas 1.000 hektar di Kota Semarang, dibangun oleh PT Karyadeka Alam Lestari. Harga yang tercatat dalam akta notaris adalah 940 juta rupiah, namun terdapat selisih sebesar 6,1 miliar rupiah pada penjualan aktual properti tersebut. Artinya, dari 6,1 miliar rupiah tersebut, mungkin ada 610 juta rupiah yang terutang Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% dan 300 juta rupiah yang terutang kekurangan Pajak Penghasilan (PPH) Final sebesar 5%. Kedua jumlah tersebut harus disetorkan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sebesar 910 juta rupiah hilang karena pajak. Jika korporasi tersebut telah menjual ratusan properti mewah, negara bisa kehilangan puluhan miliar rupiah karenanya (Handayani et al., 2024).

Selain itu ditahun 2021 terjadi kasus yaitu kasus bocornya “*pandora papers*” yang telah mengungkapkan 12 juta dokumen tentang kekayaan tersembunyi, *tax avoidance* dan kasus pencucian uang yang dilakukan oleh pihak berkuasa di dunia. Ada dua penguasa Indonesia yang disebut dalam kasus ini yaitu salah satunya nama keluarga Ciputra Harun Haragi yang kini menjadi Direktur Utama Ciputra.

Rencana *tax avoidance* suatu organisasi harus bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan pendapatan kena pajak. *Tax avoidance* dapat digambarkan sebagai praktik penggelapan pajak melalui cara-cara yang sah atau dengan menyesuaikan diri dengan peraturan perpajakan dengan memanfaatkan celah kebijakan dan celah pajak (Rennadi & Limajatini, 2024). Rasio profitabilitas merupakan salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kinerjanya dalam mengejar keuntungan, sebagaimana dinyatakan oleh (Agleintan et al., 2019). Bisnis yang menghasilkan banyak uang dapat menemukan lebih banyak cara untuk menghindari pembayaran pajak.

Salah satu hal yang dapat memengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage* yaitu rasio mengukur sejauh mana utang dapat membiayai asetnya (Kasmir, 2021). Perusahaan sering memanfaatkan pembayaran bunga sebagai pengurangan pajak ketika mereka memiliki banyak utang. Hal ini dikarenakan beban bunga atas utang tersebut akan dikurangkan dari laba bersih perusahaan, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan.

Rasio likuiditas, salah satu rasio yang dapat memengaruhi *tax avoidance* adalah kemampuan untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan dengan utang yang tinggi lebih mungkin untuk memenuhi kewajiban pajak, tetapi memungkinkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk merencanakan strategi penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjadi salah satu yang berkontribusi terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan dalam total penjualan secara keseluruhan (Wijaya & Herijawati, 2022). Perusahaan yang dapat melakukan kinerja dengan baik maka ditunjukkan dengan hasil penjualan tahun sebelumnya, serta perusahaan yang mengalami tingkat *sales growth* yang pesat biasanya memiliki laba yang besar. Maka dengan ini dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajibannya melalui tindakan *tax avoidance*.

## II. METODE

Data untuk penelitian ini bersumber dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023, sehingga bersifat kuantitatif, artinya dapat dihitung dan diuji menggunakan metode statistik.

### Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan hal-hal yang diteliti, yang dapat mencakup hal-hal seperti makhluk, benda, gejala, hasil pengujian, atau kejadian yang memberikan informasi tentang sifat-sifat tertentu. Dari tahun 2019 hingga 2023, 44 perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan Sampel adalah bagian yang diambil dari seluruh populasi penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi. Selama kurun waktu 5 tahun, 10 perusahaan dipilih menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan sumber sekunder untuk pengumpulan datanya, khususnya studi dokumentasi dokumen-dokumen yang telah dianalisis dan diklasifikasikan menurut objek penelitian. Sumber tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di subsektor batu bara yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor batu bara yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.	44
2.	Perusahaan sub sektor batu bara yang tidak menggunakan mata uang dollar amerika serikat dalam menyampaikan laporan keuangan selama 2019-2023.	(19)
3.	Perusahaan sub sektor batu bara yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama 2019-2023.	(1)
4.	Perusahaan sub sektor batu bara yang tidak memperoleh keuntungan selama 2019-2023.	(12)
5.	Laporan keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang tidak mempunyai data sesuai dengan penelitian ini.	(2)
	<b>Perusahaan yang sesuai dengan kriteria</b>	<b>10</b>
	<b>Total sampel Perusahaan dari 2019-2023 (5 Tahun)</b>	<b>50</b>

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji-t, dan uji-f menggunakan SPSS 26 yang diperlukan guna menarik kesimpulan mengenai hubungan variabel.

### Operasional Variabel

Variabel yang digunakan ialah:

1. Variabel Bebas
  - a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur tingkat kompensasi atau keuntungan (laba) relatif terhadap penjualan atau aset, dan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan, aset, laba, atau ekuitas. (Sujarweni, 2022).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b.

Rasio *leverage* adalah ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Rasio ini dapat

digunakan untuk memahami kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka panjang beserta bunganya (Hutabarat, 2023).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban jangka pendeknya baik didalam maupun luar perusahaan. (Fitriana, 2024).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

d. *Sales growth*

*Sales growth* adalah rasio yang menunjukkan perubahan kinerja perusahaan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukamulja, 2019).

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun (n)} - \text{penjualan tahun (n-1)}}{\text{Penjualan tahun (n-1)}}$$

2. Variabel Terikat

a. *Tax avoidance*

*Tax avoidance* mengacu pada praktik meminimalkan kewajiban pajak seseorang dengan memanfaatkan peraturan pajak yang sah (Putra et al., 2022).

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### III. HASIL

#### A. Uji Normalitas

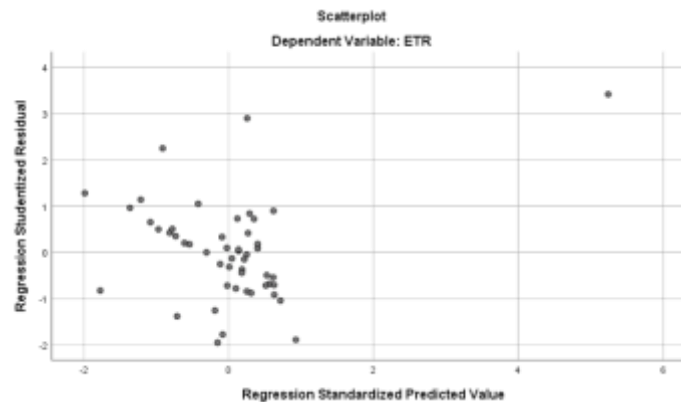
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04358213
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.056
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam penelitian ini adalah 0,200 atau 20%. Karena angka Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.

#### B. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Analisis *scatterplot* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak tersusun dalam pola tertentu dan tersebar secara acak. Maka, heteroskedastisitas bukan merupakan masalah pada model regresi yang digunakan.

### C. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.388	.0454779	1.679

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, DAR  
 b. Dependent Variable: ETR

Faktor-faktor independen penelitian ini profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* menjelaskan sebesar 38,8% (nilai *R Square* yang disesuaikan sebesar 0,388), sedangkan variabel lain menjelaskan 61,2%.

### D. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.938	.336		-2.790	.008
	ROA	.020	.039	.064	.520	.606
	DAR	.063	.044	.178	1.431	.159
	CR	-.074	.048	-.193	-1.557	.126
	SG	1.649	.340	.601	4.856	.000

a. Dependent Variable: ETR

Dapat dijelaskan hasil uji parsial T sebagai berikut:

1. Berdasarkan data pada tabel, nilai t-hitung adalah  $0,520 < t\text{-tabel } 2,01410$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,606 > 0,05$ , yang berarti *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H1) tidak dapat diterima.
2. Berdasarkan data pada tabel, nilai t-hitung adalah  $1,431 < t\text{-tabel } 2,01410$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,159 > 0,05$ , yang berarti *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage* (DAR). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H2) tidak dapat diterima.
3. Berdasarkan data pada tabel, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar  $-1,557 < t\text{-tabel } 2,01410$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,159 > 0,05$ . Yang berarti *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh likuiditas (CR). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian (H3) tidak dapat diterima.
4. Berdasarkan data pada tabel ditunjukkan oleh nilai t-hitung tabel sebesar  $4,856 > t\text{ tabel } 2,01410$  dan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti *tax avoidance* dipengaruhi oleh *sales growth* (SG). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian (H4) dapat diterima.

## E. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	4	.018	8.766	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.093	45	.002		
	Total	.166	49			

a. Dependent Variable: ETR  
 b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, DAR

Penelitian ini menemukan bahwa ketika variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance*, dengan Nilai sig. sebesar  $0,000 < \text{kriteria signifikansi } 0,05$ , dengan F-hitung sebesar  $8,766 > \text{F-tabel sebesar } 2,580$ . Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H5) dapat diterima.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t untuk variabel independen profitabilitas sesuai dengan nilai t-hitung  $-0,575 < t \text{ tabel } 2,01410$ , yang memiliki tingkat signifikansi  $0,568 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ayu Nurulita & Yulianto, 2023) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena adanya tindakan yang tidak efisien yang dilakukan oleh manajemen. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang untung tidak menghindari pajak karena mereka mampu mengelola pendapatan dan membayar pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Margaretha & Jenni, 2019) yang mengatakan *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas.

### 2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil Uji T untuk variabel independen *leverage* menghasilkan nilai t-hitung adalah  $1,431 < t\text{-tabel } 2,01410$  dan tingkat signifikansi adalah  $0,159 > 0,05$ . Oleh karena itu, *leverage* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Yen, 2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena utang perusahaan yang tinggi tidak memengaruhi pilihan manajer untuk mengurangi pajak. Namun, manajemen akan berhati-hati saat mengambil utang, karena bunga akan meningkatkan jumlah keseluruhan dan perusahaan akan mengalami kerugian dan lebih buruk lagi, kehilangan kepercayaan investor jika mereka tidak dapat mengembalikan pinjaman.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Margaretha & Jenni, 2019) mengamati bahwa *leverage* memengaruhi *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji T variabel bebas likuiditas, menghasilkan t-hitung  $-1,557 < t$  tabel 2,01410 dengan nilai sig.  $0,126 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Fahlevi et al., 2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak terlalu berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena, sesuai dengan persyaratan, bisnis yang memiliki banyak uang tunai mampu membayar tagihan mereka saat jatuh tempo. Hal ini karena aset likuid mereka melebihi kewajiban lancar mereka. Di sisi lain, berkurangnya kepercayaan dari kreditor mengakibatkan turunnya kapitalisasi pinjaman kreditor untuk perusahaan dengan likuiditas yang tidak memadai.

Hal ini bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh (Gunawan, 2024) bahwa likuiditas memengaruhi *tax avoidance*.

### 4. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Nilai t-hitung sebesar  $4,856 > t$ -tabel 2,01410 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  diperoleh dari hasil uji t untuk variabel independen *sales growth*. Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariyani & Arif, 2023) yang menemukan adanya korelasi antara peningkatan penjualan dengan *tax avoidance*. Korelasi antara penjualan dan laba menggambarkan bahwa beban pajak perusahaan meningkat seiring dengan kenaikan penjualan. Biasanya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba guna memuaskan manajemen dan pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan mencoba menurunkan kewajiban pajak mereka dengan meningkatkan penjualan melalui taktik *tax avoidance* seperti menggunakan pengembalian penjualan untuk secara artifisial meningkatkan penjualan bersih.

Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh (Safitri & Mariani, 2024) yang menunjukkan tidak ada korelasi antara pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance*

### 5. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) dengan hasil uji yaitu nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05.

## IV. KESIMPULAN

Perusahaan di subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023 akan dianalisis tingkat *tax avoidancenya* menggunakan program SPSS versi 26. Variabel yang akan dipertimbangkan meliputi profitabilitas, *leverage*, liabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Hasil tersebut diperoleh dari percobaan yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X1) ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar  $0,520 < t$  tabel 2,01410 dan nilai signifikansi  $0,606 > 0,052$ . Maka kesimpulannya adalah *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

2. *Leverage* (X2) ditunjukkan nilai t hitung sebesar  $1,431 < t$  tabel 2,01410 dan tingkat signifikansi  $0,159 > 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage*.
3. Likuiditas (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-1,557 < t$  tabel 2,01410 dan tingkat signifikansi  $0,126 >$  kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh likuiditas.
4. *Sales growth* (X4) menunjukkan Nilai t hitung sebesar  $4,856 >$  nilai t tabel sebesar 2,01410. Serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah *tax avoidance* dipengaruhi oleh *sales growth*.
5. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *sales growth* memengaruhi *tax avoidance* secara bersamaan, menurut hasil pengujian yang memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/Pe.V17i3.189>
- Anggara, M., Pratiwi, D. R., & Fitri, H. (2023). Sekilas APBN: Tax Ratio Disepakati, Masih Lebih Rendah dari Tahun 2022. *Ekonomi, Keuangan, Industri Dan Pembangunan*, 02, 2023.
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17680>
- Ayu Nurulita, N., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance. *Jpnm Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59945/Jpnm.V1i1.7>
- Fahlevi, A. R., Muhammad, H., Cahyana, M. C., Triadjid, T. P., & Hermawan, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/10.51903/Jupea.V3i2.819>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (M. S. Reza Rahmadi Hasibuan, S.Tp. (Ed.)). Cv. Malik Rizki Amanah.
- Gunawan, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Pada perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197–218. <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i2.1191>
- Hariana, D. (2022). *Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Transfer Pricing*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/Devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/Salah-Satu-Perusahaan-Yang-Melakukan-Praktik-Penghindaran-Pajak-Tax-Avoidance-Dengan-Transfer-Pricing>
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish

- Publisher. [www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Menkeu: Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-Turut*. Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/kinerja-penerimaan-negara-luar-biasa>
- Kementerian Keuangan RI. (2024). *Penerimaan Pajak 2023 Lampau Target, Menkeu: Hattrick, Tiga Kali Berturut-Turut*. Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/penerimaan-pajak-2023-lampau-target>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Firmansyah, E. F. (2023). Analisis Aspek Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal Of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 529–540. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.646>
- Putra, W. E., Safelia, N., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)* (N. Duniawati (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. <https://penerbitadab.id>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Gender Dewan Direksi dan Gender Dewan Komisaris Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2740–2756. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i2.243>
- Rennadi, Q., & Limajatini. (2024). Pengaruh *Sales Growth*, Dewan Komisaris Independen, Likuiditas dan Transfer Pricing Terhadap Praktik *Tax Avoidance* dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Materials dan Industrials Yang Terdaf. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3, 2.
- Safitri, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Inventory Intensity Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 286–291.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (M. Sr (Ed.)). Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, P. D. S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (1st Ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wijaya, A. K., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 18–26.
- Yen, V. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–11.